

**PENERAPAN PENDEKATAN PETA KONSEP UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SDN 13 PEKANBARU**

Deska Putri K¹, Hendri Mahardi, Syahrilfuddin

e-mail : deskapu3_k@yahoo.co.id

Kampus Bina Widya Km. 12.5 Simpang Baru 28293 Telp. (0761) 63266

***Abstract.** This Research aim to to increase result of learning IPA class V SD Country student 013 Pekanbaru Teaching Year 2011/2012 through concept map Approach Applying. Subjek Research [is] class V SD Country student 013 Pekanbaru with student amount as much 32 people, consisted 19 men student people and 13 woman student people. This research Class Action Research consisted of 2 cycle. Cycle I consisted of 2 times the meeting by 1 daily restating times;rill, cycle to II consisted of 2 times the meeting by 1 [is] daily restating times;rill. Research instrument cover study peripheral (Syllabus, RPP, LKS, Sheet Tes result of learning), sheet observation teacher activity and student activity. Data result of research analysed descriptively. Research data indicate that result learn student experience of improvement, before conducted action from 32 student people only as much 18 student people (56,25%) obtaining daily restating value above or [is] equal to Complete Criterion Minimize (KKM). While as much 14 student people (43.75%) still below/under KKM. After conducted action [at] cycle I as much 81.25% student obtain;get daily restating value above KKM or equal to KKM, cycle to II as much 93.75% student obtain;get daily restating value above KKM. Student Activity [of] during Cycle I mean study process 80,34% with good category, and Cycle II mean 91,07 categorized Very Whether. From above clarification indicate that through concept map approach applying can improve result learn class V SD Country student mathematics 013 Pekanbaru, universe and earth items*

Keyword: Map Konsep, Hasil Approach Learn IPA

¹ Mahasiswa program studi pendidikan Gguru Sekolah Dasar FKIP Universits Riau

**PENERAPAN PENDEKATAN PETA KONSEP UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SDN 13 PEKANBARU**

Deska Putri K², Hendri Marhadi, Syahrilfuddin

e-mail : deskapu3_k@yahoo.co.id

Kampus Bina Widya Km. 12.5 Simpang Baru 28293 Telp. (0761) 63266

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 013 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012 melalui Penerapan Pendekatan peta konsep. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 013 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 1 kali ulangan harian, pada siklus ke II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 1 kali ulangan harian. Instrumen penelitian meliputi perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, Lembar tes hasil belajar), lembar pengamatan/observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru. Data hasil penelitian dianalisa secara deskriptif. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sebelum dilakukan tindakan dari 32 orang siswa hanya sebanyak 18 orang siswa (56,25%) yang memperoleh nilai ulangan harian diatas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan sebanyak 14 orang siswa (43.75%) masih dibawah KKM. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I sebanyak 81.25% siswa memperoleh nilai ulangan harian diatas KKM atau sama dengan KKM, pada siklus ke II sebanyak 93.75% siswa memperoleh nilai ulangan harian diatas KKM. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran Siklus I rata-rata 80,34% dengan kategori baik, dan Siklus II rata-rata 91,07 dikategorikan Amat Baik. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 013 Pekanbaru, pada materi bumi dan alam semesta.

Kata Kunci: Pendekatan Peta Konsep, Hasil Belajar IPA

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau

Pendahuluan

Perkembangan Ilmu pengetahuan sangat pesat diantaranya dibidang informasi dan teknologi. Pembelajaran IPA sangat erat sekali hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, melalui pembelajaran IPA siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan keadaan yang terjadi di sekitar mereka.

Rendahnya hasil belajar IPA yang diperoleh siswa selama ini dikarenakan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru, kegiatan praktek seperti pembelajaran secara eksperimen masih kurang, disamping rendahnya pemahaman siswa, keterampilan dasar siswa juga rendah hal ini dapat terlihat dari hasil pengerjaan lembar kerja siswa (LKS) masih banyak siswa yang belum dapat mengerjakan dengan baik, siswa tidak mau bertanya, serta perhatian siswa terhadap pembelajaran kurang.

Hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang terlihat dari data hasil nilai rata-rata harian pada pokok bahasan sebelumnya, dari 32 orang siswa, hanya 15 orang siswa yang mendapat nilai standar atau lebih dari

Tabel 1. Presentase KKM siswa kelas V SDN 13 Pekanbaru.

No	Materi pelajaran	KKM	Jmlh siswa	Siswa yang mencapai KKM	Persentase %
1	Batuan & tanah	65	32	23	71.875%
2	Daur air		32	18	56.25%
3	Lapisan bumi		32	20	62.50%

Beberapa usaha guru yang telah dilakukan untuk mengatasinya, antara lain memberikan latihan tambahan pada siswa, membahas latihan tersebut secara bersama-sama, memberikan ulangan perbaikan, memberikan tugas di rumah, membahas pekerjaan rumah tersebut di sekolah. Usaha tersebut juga belum menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata ulangan pada materi tersebut yaitu 56.25% yang merupakan daya serap keseluruhan.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan sebelumnya jika hal ini dibiarkan tentu saja hasil ulangan dan hasil belajar siswa akan tetap rendah, maka usaha yang diambil peneliti dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 013 Pekanbaru adalah melakukan perubahan pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan peta konsep.

Konsep sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang di definisikan sebagai kelompok objek atau kejadian. Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain. Dengan menguasai konsep siswa akan dapat menggolongkan dunia sekitarnya menurut konsep itu, misalnya menurut bentuk, besar, warna, jumlah, dan sebagainya, contoh konsep dalam biologi

adalah biotic, individu, populasi dan komunitas. Dengan demikian konsep-konsep itu sangat penting bagi manusia dalam berpikir dan dalam belajar. Dengan menguasai konsep, di mungkinkan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbatas. Djamarah & Zain (2002:17)

Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkrit yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal di hubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Martin dalam Trianto (2007:159)

Belajar merupakan kegiatan yang dialami oleh setiap manusia/individu, belajar juga menjadi masalah yang harus dipecahkan oleh individu itu sendiri baik itu pemecahan yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri. menurut Slameto (2003:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hasil belajar memberikan gambaran kemampuan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang di sampaikan guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Daryanto dalam (Kadir Abdul 2008: 4) hasil belajar berhubungan dengan tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar , hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan yang telah dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Metode Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas kolaboratif peneliti dan guru akan berkolaborasi merencanakan tindakan dan merefleksikan hasil tindakan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan pendekatan peta konsep dalam pembelajaran IPA yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 013 Pekanbaru. Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi Arikunto (2008:74). Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik peneliti merencanakan dalam dua siklus.

Penelitian ini dilakukan di SDN 013 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2011/2012. Sebagai subjek adalah siswa kelas V sebanyak 32 orang siswa yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 13 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademik yang heterogen. Pengertian variabel menurut Sugiyono (2009:60), dalam Untari (2011:40) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah parameter hasil belajar yang mencakup tiga hal diantaranya : (1) Daya serap siswa: (2) Ketuntasan belajar siswa; (3) Aktivitas siswa dan aktivitas guru. Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan maupun tes hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Teknis analisis data yang akan digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis

statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar IPA siswa. Hasil belajar yang diperoleh dengan menganalisis Daya Serap siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari hasil yang diperoleh menggunakan kriteria sebagai berikut :

Daya Serap (DS)

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor test hasil belajar siswa yang meliputi daya serap, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DS = \frac{JB}{BS} \times 100 \% \quad (\text{KTSP, 2006})$$

Keterangan :

DS = Menyatakan daya serap siswa

JB = Menyatakan jawaban yang benar

BS = Menyatakan jumlah semua butir soal

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil analisa yang telah di rumuskan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 2. Interval dan Kategori Daya Serap

Interval	Kategori
90 – 100	Amat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
≤ 69	Kurang Baik

(Sumber: KTSP, 2006:226)

Ketuntasan Belajar

1. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa diperoleh dari ulangan harian yang diadakan pada setiap akhir siklus. Seorang siswa dapat dikatakan tuntas atau berhasil dalam pembelajaran apabila siswa tersebut telah mencapai nilai KKM 70, yaitu nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah.

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan secara klasikal dikatakan tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70, atau 75% dari suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan telah dikuasai oleh siswa, Djamarah (2002:122).

Ketuntasan belajar siswa ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{JST}{JSS} \times 100 \% \quad (\text{KTSP:2006})$$

Keterangan :

KI = Menyatakan persentase ketuntasan belajar secara klasikal

JST = Jumlah siswa yang tuntas belajar secara Individu

JSS = Jumlah seluruh siswa

Analisis Data Aktivitas Siswa

Analisis tentang aktivitas siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam penerapan pendekatan peta konsep yang termasuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya, Arikunto (2008:3) menyatakan bahwa pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berjalan, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun.

Hasil Observasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Total aktifitas yang diperoleh siswa

N = Jumlah nilai tertinggi

Tabel 3. Interval dan kategori aktivitas siswa

Interval	Kategori
90 – 100	Amat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
≤ 69	Kurang Baik

(Sumber: KTSP, 2006:226)

Untuk menentukan aktivitas guru pada proses pembelajaran, data yang diperoleh meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (\text{KTSP:2006})$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Total Frekwensi aktifitas Guru

N = Jumlah aspek pengamatan

Tabel 4. Interval dan kategori aktivitas guru

Interval	Kategori
90 – 100	Amat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
≤ 69	Kurang Baik

(Sumber: KTSP, 2006:226)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari data hasil belajar IPA, pada siswa kelas VA SD 13 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2011/2012, disajikan dalam bentuk tabel dan uraian sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan metode eksperimen pada siswa kelas VA SDN 13 Pekanbaru dilakukan analisis yang terdiri dari daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal. Nilai perkembangan siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar sebelum dilakukan tindakan (skor dasar) dengan skor hasil belajar pada ulangan harian siklus I, sedangkan nilai perkembangan siklus II diperoleh dari selisih skor ulangan harian I dan skor ulangan harian II, nilai perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II.

Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar secara berpedoman pada KKM yang ditetapkan maka pada penelitian ini siswa dikatakan tuntas jika nilai hasil belajarnya 65%, dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa dinyatakan tercapai apabila sekurang-kurangnya 80% dari siswa dalam kelas yang telah memenuhi kriteria belajar tuntas. Dengan tercapainya ketuntasan belajar berarti guru telah mampu mempergunakan waktu dengan baik dan membagi alokasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang dilakukan, guru telah berhasil memberikan motivasi dan membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi dan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.

Ketuntasan belajar dengan penerapan pendekatan peta konsep secara individu dapat dilihat dari nilai ulangan harian siklus I dan nilai ulangan harian siklus II (*lampiran J.2*). Berikut tabel ketuntasan belajar siswa :

Tabel 5 : Data Ketuntasan Belajar Siswa

No	Siklus	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntas	Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Skor Dasar	18	14	56,25%	Tidak Tuntas
2	I	26	6	81,25 %	Tuntas
3	II	30	2	93,75 %	Tuntas

Dari tabel 5 di atas dapat disimpulkan sebelum diadakan tindakan siswa yang tuntas hanya 18 orang siswa (56,25%), siswa yang tidak tuntas 14 orang siswa (43,75%), dan secara klasikal tidak tuntas. Masih adanya 14 siswa yang belum tuntas ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama ini umumnya kombinasi metode ceramah, tanya jawab dan diselingi diskusi. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA hanya bersifat menyampaikan informasi, siswa kurang dapat berfikir kreatif untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Peningkatan Hasil Belajar

Tindakan dikatakan mengalami peningkatan apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah semakin sedikit dan yang memperoleh nilai tinggi meningkat dari nilai ulangan harian awal ke ulangan harian siklus I dan dari ulangan harian Siklus I ke ulangan harian siklus 2.

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada materi sumber daya alam yang tidak dapat di perbarui dan yang dapat di perbarui di kelas VA SD Negeri 013 Pekanbaru mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada hasil belajar setelah dilakukan 2 siklus penelitian. Berikut ini tabel peningkatan hasil belajar siswa :

Tabel 6 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Siswa Yang Tuntas	Persentase Ketuntasan	Peningkatan Hasil Belajar	
				Banyak Siswa	Persentase
1	Skor Dasar & I	18	56,25%	8	25%
		26	81,25 %		
2	I & II	26	81,25 %	4	12,5%
		30	93,75 %		
Jumlah Persentase Penigkatan				12	37,5%

Sebelum dilaksanakan tindakan siswa yang mencapai KKM 18 orang (56,25%), pada siklus I meningkat menjadi 26 orang (81,25%) yang berarti mengalami peningkatan 25%, pada siklus II siswa yang mencapai kkm 30 orang (93,75%) peningkatan 12,5%. Sehingga total peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 37,5%.

Menurut Slameto (2009:9) bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungan. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa berarti pengetahuan siswa sudah berkembang melalui aktivitas yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Muhibbin (2006:115) belajar adalah tahap perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif

Dari analisis tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa siswa yang memiliki skor ≥ 65 meningkat setelah dilakukan tindakan. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I adalah 81,25 % dan ulangan siklus II adalah 93,75 %.

Pembahasan

Pembahasan ini berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II selama penelitian berlangsung. Peneliti dengan penerapan pendekatan peta konsep, diawali dengan membagikan LKS pada setiap siswa, dan memberikan

latihan kepada siswa. Untuk aktivitas guru dan siswa selalu mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Bila dilihat dari lembar pengamatan siklus I dapat di simpulkan bahwa pada awal pertemuan, terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa, kekurangan-kekurangan tersebut adalah :

1. Guru belum bisa membagi waktu dengan efisien sehingga ada beberapa tahap yang kurang sempurna dalam pelaksanaannya seperti menyimpulkan materi pelajaran dan pemberian tugas yang diberikan.
2. Beberapa siswa tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik hal ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa bekerja dengan menggunakan LKS.
3. Dalam menyelesaikan soal di LKS belum terlihat adanya rasa tanggung jawab setiap individu, siswa cenderung menunggu informasi dari temannya yang pintar, kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan masih kurang.

Kelebihan pada siklus I adalah adanya peningkatan minat belajar siswa, dimana siswa lebih antusias untuk menerima pelajaran dengan menggunakan metode yang mereka anggap lebih bervariasi dari biasanya. Siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru tetapi ikut terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran.

Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I ini, guru melakukan perbaikan dengan cara merencanakan pembagian waktu secara maksimal dan sebaik mungkin sesuai alokasi waktunya, memberikan penjelasan kembali tentang pembelajaran peta konsep, memaksimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta mengerjakannya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Pada siklus II kekurangan-kekurangan sudah dapat diminimalisir, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat kearah yang lebih baik, kerja secara mandiri siswa dalam kelasnya terjalin dengan baik & begitu juga dengan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Guru sudah memahami tentang cara pengajaran dengan menggunakan pendekatan peta konsep khususnya pada materi sumber daya alam yang tidak dapat di perbarui dan yang dapat di perbarui. Siswa bukan lagi sekedar menerima informasi tetapi sudah mulai ikut aktif dalam proses pembelajaran. Maka aktifitas guru dan siswa dapat disimpulkan selama penelitian siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah output yang dicapai berkat adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar, Sudjana (1989:22)

Sedangkan dari analisis data tentang ketuntasan belajar diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke ulangan siklus I, dan ulangan siklus II. Dari skor dasar siswa yang memperoleh KKM 18 orang (56,25%), pada siklus I mengalami peningkatan 25% menjadi 26 orang (81,25%), pada siklus II peningkatannya 12,5% menjadi 30 orang (93,75%). Dengan demikian, hasil analisis tindakan sudah sesuai dengan hipotesis, yaitu penerapan pendekatan peta konsep dapat meningkatkan hasil

belajar ipa pada materi sumber daya alam pada siswa kelas VA SD Negeri 013 Pekanbaru, Tahun Pelajaran 2011/2012.

Simpulan Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persentase ketuntasan belajar siswa pada SD Negeri 001 Bukitraya mengalami peningkatan dari skor dasar 56,25%, pada siklus I meningkat menjadi 81,25% yang berarti mengalami peningkatan 25%, pada siklus II meningkat menjadi 93,75% yang berarti mengalami peningkatan 12,5%. Sehingga total peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 37,5%.
2. Rata-rata aktivitas siswa siklus I adalah 80,34% dengan katagori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 91,07% dengan katagori amat baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 85,69% dengan katagori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 94,63% dengan katagori amat baik.
3. Pembelajaran dengan penerapan pendekatan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar ipa siswa pada materi pokok sumber daya alam di kelas V SD Negeri 013 Pekanbaru.

Pada kesempatan ini dan melalui tulisan ini peneliti memberikan saran yaitu:

1. Penerapan Pendekatan peta konsep hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar ipa siswa.
2. Kepada guru yang akan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik, supaya lebih kreatif dalam tahap penggunaan konteks dan membuat media pembelajaran

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. Suharjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara..
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pusat Kurikulum. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Pendidikan dan Pelatihan Guru Pemandu / Pengembang SD di Daerah*. Depdiknas Yogyakarta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Muhibbin, 2006. *Psikologi Pendidikan dngan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung : Bina Aksara.
- Sulistyorini, Sri. 2006. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Semarang: Tiara Wacana.
- Azwarnida. 2008. *Skripsi Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Matematika dan ips Melalui Metode yang Bervariasi*.
- Bakri.2008. *Skripsi, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sains dengan metode demonstrasi di kelas VI SDN 028 Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*.

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pusat Kurikulum. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains SD dan MI*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nur Tanjung, H.Bahdin dan H.Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Medan : Kencana.
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat ketenagaan : Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sulistiyorini, Sri. 2006. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Semarang: Tiara Wacana.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book